

RESUME GANGGUAN PERNAPASAN PADA MANUSIA



Nama : Shinta Elmanora

NIM : 2110101101

- **FARINGITIS**

Faringitis adalah peradangan yang terjadi pada faring akibat adanya infeksi sehingga muncul rasa nyeri ketika menelan makanan atau saat kerongkongan terasa kering. Faringitis biasanya disebabkan oleh infeksi bakteri, virus dan polusi atau asap rokok. Gejala yang dialami penderita faringitis yaitu merasakan sakit kepala, tubuh merasa demam, sering batuk, nyeri di bagian otot dan ada pembengkakan pada amandel.

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko seseorang mengalami faringitis, antara lain:

- Anak-anak berusia 3-15 tahun.
- Sering terpapar asap rokok atau polusi.
- Memiliki riwayat alergi, seperti alergi dingin, alergi debu, atau bulu binatang.
- Memiliki riwayat sinusitis.
- Sering berada di ruangan yang kering, seperti ruang ber-AC.
- Memiliki riwayat kontak dengan orang yang sedang mengalami faringitis, termasuk tinggal bersama orang yang sedang mengalami radang tenggorokan dan bekerja di rumah sakit.
- Sering melakukan aktivitas yang menyebabkan ketegangan pada otot tenggorokan, misalnya karena bicara atau berteriak terlalu keras.
- Memiliki sistem imun yang lemah.
- Menderita GERD (gastroesophageal reflux disease) atau penyakit asam lambung.

Diagnosis Faringitis

Untuk mendiagnosis faringitis, dokter akan melakukan tanya jawab seputar keluhan dan gejala yang dialami pasien, serta menelusuri riwayat kesehatan pasien.

Selanjutnya, dokter akan melakukan pemeriksaan fisik menyeluruh, termasuk memeriksa bagian telinga, hidung, mulut, dan tenggorokan pasien. Pemeriksaan tenggorokan dilakukan untuk melihat adanya pembengkakan dan kemerahan di tenggorokan.

Jika diperlukan, dokter akan meminta pasien untuk melakukan serangkaian pemeriksaan penunjang untuk memastikan penyebab infeksi. Pemeriksaan penunjang ini meliputi:

- Swab tenggorokan dan kultur bakteri

- Swab tenggorokan dilakukan dengan mengambil sampel dari tenggorokan untuk selanjutnya dilakukan kultur untuk mendeteksi keberadaan bakteri di tenggorokan.
- Tes darah
Tes darah dilakukan dengan mengambil sampel darah untuk mendeteksi adanya infeksi.
- TUBERKULOSIS (TBC)
Tuberkulosis adalah penyakit infeksi oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang penularannya terjadi melalui udara. Bakteri ini masuk dan terkumpul di dalam paru-paru, kemudian menyebar melalui pembuluh darah, serta menginfeksi hampir seluruh organ tubuh seperti paru-paru, otak, ginjal, saluran pencernaan, tulang dan kelenjar getah bening.

Saat bakteri masuk ke dalam paru-paru, bakteri akan menyebabkan infeksi dan memicu sistem imun untuk bergerak menuju area yang terinfeksi dan segera memakan bakteri tersebut agar tidak menyebar luas. Saat sistem imun lemah, maka bakteri dapat masuk ke dalam peredaran darah dan sistem limfa untuk menginfeksi organ lain. Sistem limfa adalah suatu sistem sekunder yang berfungsi mengalirkan limfa atau getah bening di dalam tubuh. Penderita TBC, biasanya mudah lelah, berat badan turun drastis, lesu, hilang nafsu makan. Berkeringat dingin di malam hari, sulit bernapas, dan batuk berdarah.

- DISPENIA (SESAK NAPAS)
Dispnea adalah perasaan sulit bernapas ditandai dengan napas yang pendek, karena suplai oksigen ke dalam jaringan tubuh lebih sedikit daripada yang dibutuhkan. Dispnea dapat terjadi pada orang yang cemas (emosi tidak stabil), penderita kardiovaskuler, asma dan penyakit paru-paru.

Penyebab dispnea secara umum:

- Sistem kardiovaskular: gagal jantung
- Sistem pernapasan: PPOK, Penyakit parenkim paru, Hipertensi pulmonal, kifoskoliosis berat, faktor mekanik di luar paru (asites, obesitas, efusi pleura)
- Psikologis (kecemasan)
- Hematologi (anemia kronik)

Penyebab dispnea akut: gagal jantung kiri, bronkospasme, emboli paru, kecemasan.

- **ASFIKSIA**

Asfiksia Merupakan kondisi kekurangan oksigen pada pernapasan yang dapat menyebabkan kematian sebagai akibat dari kegagalan fungsi paru-paru. Tenggelam di dalam air dan gangguan sistem saraf pusat dapat menyebabkan asfiksia. Asfiksia neonatarum adalah keadaan ketika bayi gagal bernapas secara spontan dan teratur setelah beberapa saat kelahiran.

Asfiksi disebabkan oleh: tenggelam (akibat alveolus terisi air), pneumonia (akibatnya alveolus terisi cairan lendir dan cairan limfa), keracunan CO dan HCN, atau gangguan sistem sitokrom (enzim pernapasan). Gejala penyakit Asfiksi:

1. Pada fase dispneu / sianosis asfiksia berlangsung kira-kira 4 menit. Fase ini terjadi akibat rendahnya kadar oksigen dan tingginya kadar karbon dioksida. Tingginya kadar karbon dioksida akan merangsang medulla oblongata sehingga terjadi perubahan pada pernapasan, nadi dan tekanan darah. Pernapasan terlihat cepat, berat, dan sukar. Nadi teraba cepat. Tekanan darah terukur meningkat.
2. Fase konvulsi asfiksia terjadi kira-kira 2 menit. Awalnya berupa kejang klonik lalu kejang tonik kemudian opistotonik. Kesadaran mulai hilang, pupil dilatasi, denyut jantung lambat, dan tekanan darah turun.
3. Fase apneu asfiksia berlangsung kira-kira 1 menit. Fase ini dapat kita amati berupa adanya depresi pusat pernapasan (napas lemah), kesadaran menurun sampai hilang dan relaksasi spingter.
4. Fase akhir asfiksia ditandai oleh adanya paralisis pusat pernapasan lengkap. Denyut jantung beberapa saat masih ada lalu napas terhenti kemudian mati.

- **SIANOSIS**

Sianosis adalah keadaan ketika kulit dan membran mukosa berwarna kebiruan atau pucat karena kandungan oksigen dalam darah rendah. Sianosis dapat terjadi akibat penyakit paru-paru, kelainan jantung dan berada didaerah geografis tinggi.

Cara Menegakkan Diagnosis

Kebiruan pada kulit dan bibir bisa menjadi tanda sesuatu yang serius. Jika warna yang normal tidak kembali ketika Anda menghangatkannya, maka Anda harus memeriksakan diri ke dokter.

Dalam kebanyakan situasi non-darurat, dokter akan memeriksa sistem pernapasan dan jantung Anda. Jika diperlukan dokter juga akan menyarankan pemeriksaan darah untuk menganalisa gas dalam darah, termasuk kadar oksigen dan karbon dioksida (analisa gas darah)

Alat oksimeter non-invasif adalah cara paling sederhana untuk mengukur oksigenasi darah. Gas darah arteri (GDA) yang diambil untuk mengukur oksigenasi dan menentukan faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi menyebabkan sianosis perifer. Pemeriksaan ronsen dada (X-ray) mungkin juga diperlukan untuk mencari cairan di paru-paru dan jantung.

Penanganan Sianosis

- Dalam beberapa kasus, sianosis bisa menjadi tanda keadaan gawat darurat. Jika bibir biru disertai dengan salah satu tanda berikut, segeralah menghubungi pelayanan gawat darurat: Nafas terengah-engah
- Sesak napas atau kesulitan bernapas
- Sakit dada
- Berkeringat dingin
- Rasa sakit atau mati rasa di lengan, tangan, atau jari
- Pucat pada lengan, tangan, atau jari
- Pusing atau pingsan

-